

Sutta Satta: Makhluk
(Satta Sutta: A Being)
[Sutta Nipata 23.2]

I have heard that on one occasion the Blessed One was staying near Savatthi.

Sāvattthiyaṃ:

Saya mendengar suatu ketika Bhagava sedang tinggal di dekat Savatthi.

Then Ven. Radha went to the Blessed One and, on arrival, having bowed down to him sat to one side. As he was sitting there he said to the Blessed One: "'A being,' lord. 'A being,' it's said. To what extent is one said to be 'a being'?"

Ekamantaṃ nisinno kho āyasmā rādho bhagavantaṃ etadavoca: satto sattoti bhante, vuccati kittāvatā nu kho bhante, sattoti vuccati?

Kemudian BIKSU Radha mendatangi Bhagava dan setelah tiba, bersujud kepada Bhagava lalu duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, dia berkata kepada Bhagava: "Bhagava, dikatakan 'Makhluk,' 'Makhluk.' Bagaimana dapat dikatakan sebagai 'makhluk'?"

"Any desire, passion, delight, or craving for form, Radha: when one is caught up[satta] there, tied up[visatta] there, one is said to be 'a being.' [satta]

Rūpe kho rādha, yo chando yo rāgo yā nandi yā taṇhā. Tatra satto tatra visatto tasmā sattoti vuccati.

"Radha, apa pun keinginan (*chanda*), ketertarikan (*raga*), berharap mendapat kesenangan (*nandi*), atau rasa tak berkecukupan (*tanha*) terhadap wujud (*rupa*): ketika dia terperangkap (*satta*) dalam itu, terikat (*visatta*) pada itu, dia dikatakan sebagai 'makhluk' (*satta*)."

"Any desire, passion, delight, or craving for feeling... perception... fabrications...

Vedanāya yo chando yo rāgo yā nandi yā taṇhā tatra satto tatra visatto tasmā sattoti vuccati ... Saññāya ... Saṃkhāresu ...

"Apa pun keinginan, ketertarikan, berharap mendapat kesenangan, atau rasa tak berkecukupan terhadap sensasi (*vedana*) ... persepsi (*sanna*) ... *sankhara* ..."

"Any desire, passion, delight, or craving for consciousness, Radha: when one is caught up there, tied up there, one is said to be 'a being.'

Viññāṇe yo chando yo rāgo yā nandi yā taṇhā tatra satto tatra visatto tasmā sattoti vuccati.

“Apa pun keinginan, ketertarikan, berharap mendapat kesenangan, atau rasa tak berkecukupan terhadap kesadaran (*vinnana*): ketika dia terperangkap (*satta*) dalam itu, terikat (*visatta*) pada itu, dia dikatakan sebagai ‘makhluk’ (*satta*).”

"Just as when boys or girls are playing with little sand castles: as long as they are not free from passion, desire, love, thirst, fever, & craving for those little sand castles, that's how long they have fun with those sand castles, enjoy them, treasure them, feel possessive of them."

Seyyathā'pi rādha, kumārakā vā kumārikāyo- vā paṃsvāgārakehi kīlanti yāvakivañca tesu paṃsvāgārakesu avigata rāgā honti avigata cchandā avigata pemā avigata pipāsā avigata pariḷāhā avigata taṇahā tāva tāni paṃsvāgārakāni alliyanti kelāyanti dhanāyanti. **Mamāyanti.**

“Seperti halnya ketika anak-anak lelaki atau perempuan bermain kastil-kastil kecil dari pasir: selama mereka tidak bebas dari ketertarikan, keinginan, kesukaan, dambaan, idaman, dan rasa tak berkecukupan terhadap kastil-kastil kecil dari pasir itu, mereka akan bersenang-senang dengan kastil-kastil kecil dari pasir, menikmatinya, menjunjungnya, merasa memilikinya.”

But when they become free from passion, desire, love, thirst, fever, & craving for those little sand castles, then they smash them, scatter them, demolish them with their hands or feet and make them unfit for play.

Yato ca kho rādha, kumārakā vā kumārikāyo vā tesu saṃsmāgārakesu vigatarāgā honti vigatacchandā vigatapemā vigatapipāsā vigatapariḷāhā vigatataṇhā, atha kho tāni paṃsvāgārakāni hatthehi ca pādehi ca vikiranti vidhamanti viddhamṣenti vikiḷanikaṃ. Karonti.

Namun ketika mereka bebas dari ketertarikan, keinginan, kesukaan, dambaan, idaman, dan rasa tak berkecukupan terhadap kastil-kastil kecil dari pasir itu, maka mereka menghancurkannya, menceraikan-beraikannya, memarak-perandakannya dengan kaki atau tangan dan membuatnya tak dapat lagi dimainkan.

"In the same way, Radha, you too should smash, scatter, & demolish form, and make it unfit for play. Practice for the ending of craving for form."

Evameva kho rādha, tumbhepi rūpaṃ vikiratha vidhamatha viddhamsetha, vikiḷanikaṃ karotha. Taṇhakkhayāya paṭipajjatha.

“Demikian juga, Radha, engkau juga harus menghancurkan, menceraikan-beraikan dan memarak-perandakan wujud (*rupa*), dan membuatnya tak dapat lagi dimainkan. Akhirilah rasa tak berkecukupan terhadap wujud (*rupa*).”

"You should smash, scatter, & demolish feeling, and make it unfit for play. Practice for the ending of craving for feeling."

Vedanam vikiratha vidhamatha viddhamsetha vikiḷanikaṃ karotha taṇhakkhayāya paṭipajjatha

“Engkau harus menghancurkan, menceraikan-beraikan dan memarak-perandakan sensasi (*vedana*), dan membuatnya tak dapat lagi dimainkan. Akhirilah rasa tak berkecukupan terhadap sensasi (*vedana*).”

"You should smash, scatter, & demolish perception, and make it unfit for play. Practice for the ending of craving for perception."

Saññaṃ vikiratha vidhamatha viddhamsetha vikiḷanikaṃ karotha taṇhakkhayāya paṭipajjatha.

“Engkau harus menghancurkan, menceraikan-beraikan dan memarak-perandakan persepsi (*sanna*), dan membuatnya tak dapat lagi dimainkan. Akhirilah rasa tak berkecukupan terhadap persepsi (*sanna*).”

"You should smash, scatter, & demolish fabrications, and make them unfit for play. Practice for the ending of craving for fabrications."

Samkhāre vikiratha vidhamatha viddhamsetha vikiḷanikaṃ karotha taṇhakkhayāya paṭipajjatha.

“Engkau harus menghancurkan, menceraikan-beraikan dan memarak-perandakan *sankhara*, dan membuatnya tak dapat lagi dimainkan. Akhirilah rasa tak berkecukupan terhadap *sankhara*.”

"You should smash, scatter, & demolish consciousness and make it unfit for play. Practice for the ending of craving for consciousness — for the ending of craving, Radha, is Unbinding."

Viññāṇam vikiratha vidhamatha viddhamsetha vikiḷanikaṃ karotha taṇhakkhayāya paṭipajjatha. Taṇhakkhaya hi rādha, nibbānanti.

“Engkau harus menghancurkan, menceraikan-beraikan dan memarak-perandakan kesadaran (*vinnana*), dan membuatnya tak dapat lagi dimainkan. Akhirilah rasa tak berkecukupan terhadap kesadaran (*vinnana*) – Radha, karena berakhirnya rasa tak berkecukupan itulah Nibbana.”

Sumber: "Satta Sutta: A Being" (SN 23.2), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn23/sn23.002.than.html>.

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Juli 2014.